



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI MEDIA PIAS-PIAS KATA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 030385 ANTUANG KECAMATAN SIEMPAT NEMPU

Oleh

Rentha Purba^{1*}

^{1*}Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 030385 Antuang, Siempat Nempu, Sumatera Utara

*Email : rentapurba2015@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri No 030385 Antuang Tahun Pelajaran 2022/2023, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring masih rendah. Melalui media pias-pias kata permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pias-pias kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,30 % pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan *performance* siswa dalam membaca nyaring pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 30,00% dan dari hasil kuisioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Nyaring; Media Pias-Pias Kata; Antuang

1. PENDAHULUAN

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain.

Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri No 030385 Antuang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 65 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 58. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas I SD Negeri No 030385 Antuang, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 5 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 5 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 5 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca



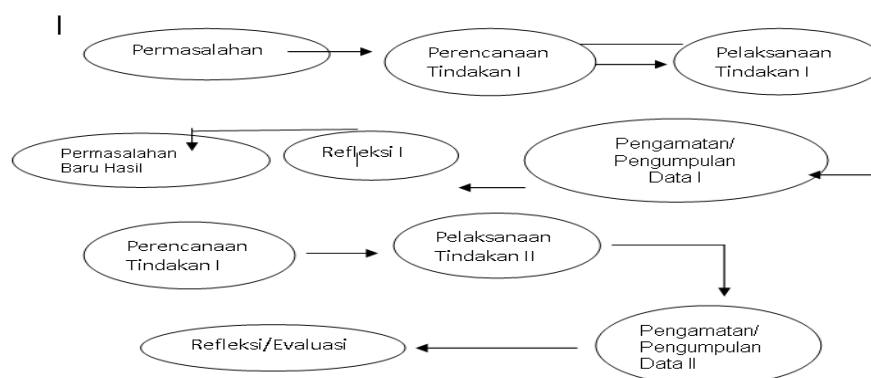
nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas I SD Negeri No 030385 Antuang yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri No 030385 Antuang Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi dengan jumlah siswa 20 orang. Melalui tahapan-tahapan sebagai berikut : Perencanaan; Pelaksanaan Tindakan; Observasi; dan Refleksi dan penelitian dilakukan melalui 2 (dua) siklus yang didahului dengan melakukan observasi awal yang selanjutnya akan diinterpretasikan, dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II. Hasil analisis dan refleksi data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan siklus seperti gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang bergairah khususnya untuk Kompetensi Dasar 3.1. membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 65. Nilai rata-rata yang dicapai dari 20 siswa adalah 58, ada 2 siswa yang mendapat nilai 80, 5 siswa mendapatkan nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 40. Adapun yang diobservasi adalah tentang kegiatan guru dalam



mengimplementasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I dengan data pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	

Keterangan kriteria penilaian

3 – 4 : Sangat baik

2 – 2,9 : Baik

1 : 1,9 : Cukup baik

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Keberhasilan Siswa Atau Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Σ siswa a 20
		F	%	F	%	
I	Pra Pembelajaran					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	16	80			
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	14	70			
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apresiasi	14	70			
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	14	70			
III	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	A. Penjelasan materi pelajaran					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	65			
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	14	70			
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	13	65			
	4. Adanya interaksi positif antar siswa – guru, siswa – siswa materi pembelajaran	13	65			
	B. Pendekatan / Strategi belajar					
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	13	65			
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	13	65			
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	13	65			



4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	13	65
5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	14	70
6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	13	65
C. Pemanfaatan media pembelajaran sumber belajar		
1. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	12	60
2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	12	60
3. Siswa tampak tdkun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	13	65
D. Penilaian proses dan hasil belajar		
1. Siswa merasa terbimbing	13	65
2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	13	65
E. Penggunaan bahasa		
1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lincer	12	60
3. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lugas	12	60
IV Penutup		
1. Siswa secara aktif rangkuman	12	60
2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	13	65
Rata-rata %		65,65

Kriteria Penilaian :

Rata-rata prosentase :

76 – 100% = sangat baik

51 – 75 % = baik

26– 50% = cukup baik

<26 % = kurang baik

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 3 dan 4 berikut :

Tabel 3. Lembar Performance Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		\sum siswa 20
		F	%	F	%	
1	Kelancaran membaca	12	60			
2	Kejelasan lafal	12	60			
3	Ketepatan intonasi	11	55			
4	Keberanian	13	65			
Rata-Rata			60,00			



Tabel 4. Lembar Kuisioner Siswa

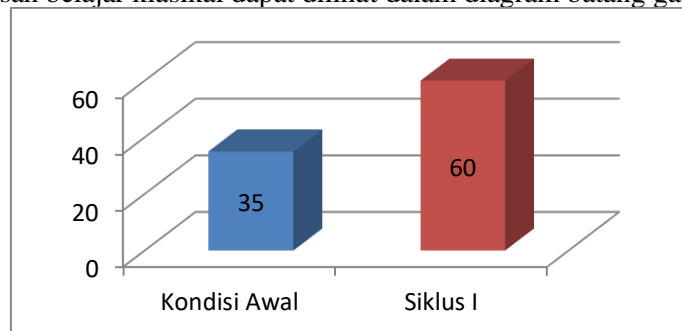
No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Σ siswa 20
		F	%	F	%	
1	Senang kartu huruf	13	65			
2	Suka membaca	13	65			
3	Berani bertanya pada guru	16	80			
4	Dapat menjawab pertanyaan guru	16	80			
Rata-Rata		72,50 %				

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Σ siswa 20
		F	%	F	%	F	%	
1	10-19	-	-	-	-			Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75 % jumlah siswa telah dapat mencapai KKM Rata-rata minimal mencapai KKM
2	20-29	-	-	-	-			
3	30-39	-	-	-	-			
4	40-49	5	25	-	-			
5	50-59	4	20	-	-			
6	60-69	4	20	8	40			
7	70-79	5	25	6	30			
8	80-89	2	10	4	20			
9	90-99			2	10			
100		-	-	-	-			
KKM		64	-	65	-			
Nilai terendah		40	-	60	-			
Nilai Tertinggi		80	-	90	-			
Prosentase tuntas		-	35	-	60			
Prosentase blm tuntas		-	65	-	40			
nilai rata-rata kelas		57,5	-	70,	-			

Atau ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dalam diagram batang gambar 2 berikut :



Gambar 2. Gambar Diagram Nilai Rata-Rata Kelas



Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut data pada tabel 6 setelah dilaksanakan siklus I :

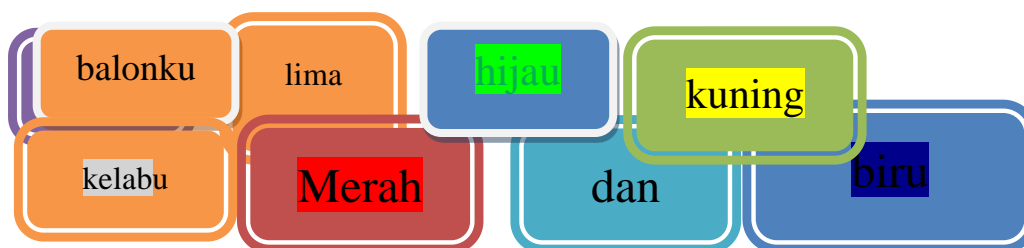
Tabel 6. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Σ siswa 20
		F	%	F	%	F	%	
1	Tertarik atau bersemangat	7	35,00	12	60,00			
2	Cukup tertarik Atau cukup bergairah	4	20,00	5	25,00			
3	Kurang tertarik Atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00			

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25%. Hal ini dapat diamatipada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65.00 dan jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rerata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 60 % berarti belum tuntas. Dengan kesimpulan tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu RPP yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki, seperti tahap kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan :

- Siswa menyanyikan lagu “balonku” dan “kebunku” sambil tepuk tangan;
- Guru menyuruh siswa menghitung warna balon dan bunga;
- Guru menempelkan pias-pias kata berwarna-warni dengan ukuran yang lebih besar, seperti :



- Guru meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda lain yang mempunyai warna;
- Siswa menyebutkan benda lain yang mempunyai warna Tahap kegiatan inti atau kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit.



Sedangkan tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian.

Adapun hasil observasi adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	3,9

Keterangan kriteria penilaian :

3 – 4 : Sangat baik

2 – 2,9 : Baik

1 : 1,9 : Cukup baik

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Σ siswa a 20
		F	%	F	%	
I	Pra Pembelajaran					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	16	80	20	100	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	14	70	19	95	
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apresiasi	14	70	18	90	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	14	70	20	100	
III	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	B. Penjelasan materi pelajaran					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	65	16	80	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	14	70	16	80	
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	13	65	19	95	
	4. Adanya interaksi positif antar siswa – guru, siswa – siswa materi pembelajaran	13	65	19	95	
	B. Pendekatan / Strategi belajar					



1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	13	65	18	90
2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	13	65	17	85
3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	13	65	17	85
4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	13	65	90	95
5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	14	70	20	100
6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	13	65	20	100
C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar				
5. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	12	60	20	100
2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	12	60	18	90
3. Siswa tampak tdkun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	13	65	18	90
D. Penilaian proses dan hasil belajar				
1. Siswa merasa terbimbing	13	65	20	100
6. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	13	65	18	90
E. Penggunaan bahasa				
1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancer	12	60	18	90
7. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lugas	12	60	18	90
IV Penutup				
1. Siswa secara aktif rangkuman	12	60	18	90
2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	13	65	16	80
Rata-rata %		65,65		91,30

Kriteria Penilaian :

Rata-rata prosentase :

76 – 100% = sangat baik

51 – 75 % = baik

26– 50% = cukup baik

<26 % = kurang baik

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 9 setelah dilaksanakan Siklus II :

Tabel 9. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran



No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Σ siswa 20
		F	%	F	%	F	%	
1	Tertarik atau bersemangat	7	35,00	12	60,00	15	75,00	
2	Cukup tertarik Atau cukup bergairan	4	20,00	5	25,00	4	20,00	
3	Kurang tertarik Atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00	1	5,00	

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25% dan menjadi 75,00% pada siklus II berarti naik 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan *performance* siswa dalam membaca nyaring kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah.

Pembahasan

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 90,40% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas I SD Negeri No 030385 Antuang., serta media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri No 030385 Antuang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono. (1998). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Rineka Cipta.
 Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.
 Guntur Tarigan, Henry. (1979). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.



- Muhibin Syah.(1995). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana. (1999). Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Dirjen Dikti
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.
- ST. Y. Slamet Kemampuan. (1997). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi. Tesis